

Peran Pengusaha Muda Jakarta dalam Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional dan Kesiapan Menghadapi Tantangan Ekonomi Global



A Point of View...

Arwin Rasyid

- Founder & Chairman TEZ Capital Group (2015–sekarang)
- CEO Danamon (2000-2003), CEO Telkom (2005-2007), CEO CIMB Niaga (2008-2015)
- Wakil Direktur Utama BNI (2003-2005), Wakil Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (2000), Wakil Direktur Utama Bank Niaga (1998-1999)

Disampaikan dalam *HIPMI JAYA Economic Outlook 2023* yang diselenggarakan oleh HIPMI BPD Jakarta Raya, Grand Ballroom Hotel Pullman, Jakarta, 27 Oktober 2022.

Memasuki tahun 2023, banyak opini, analisis bahkan pernyataan para tokoh—yang mengatakan perekonomian dunia “suram”, bahkan Indonesia akan memasuki resesi. Apa betul? Sebagai Pengusaha Muda, mari bersikap “Optimistis”.....

1



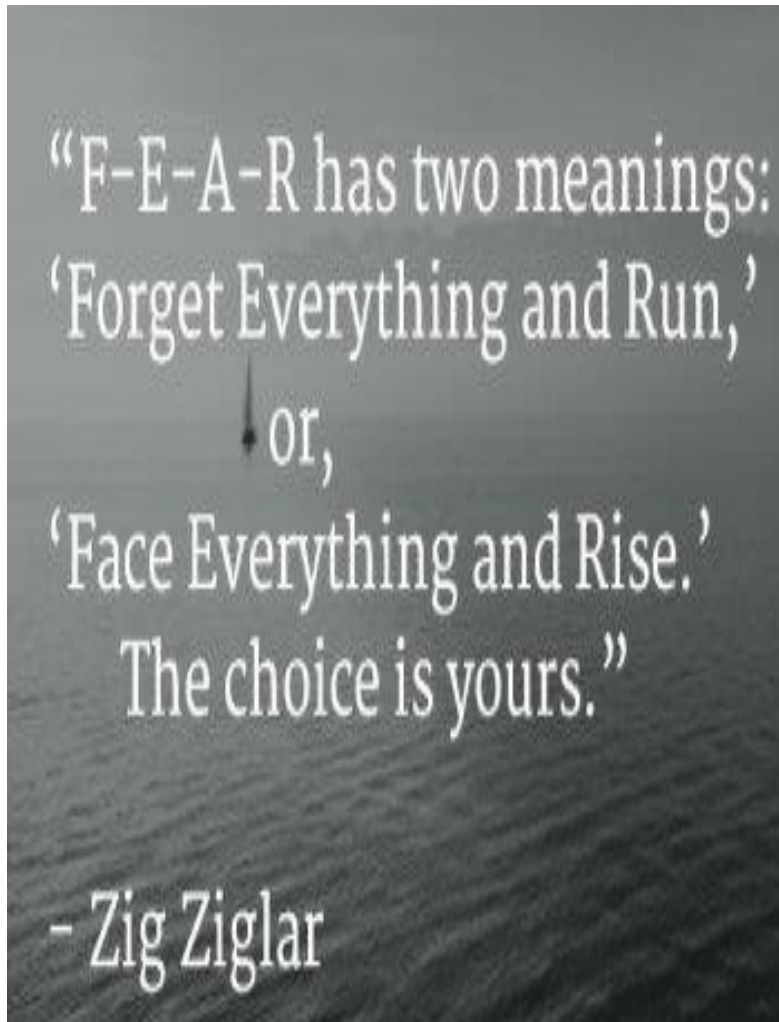
Beberapa alasan untuk optimis:

- **Pandemi** terkendali dengan baik, memasuki tahap akhir.
- Aktivitas **ekonomi** masyarakat mulai **tumbuh** kembali.
- **Inflasi** relatif rendah dan cukup **terkendali**
- **Stabilitas politik** sangat **kondusif** untuk mendukung pertumbuhan ekonomi ke depan.

Lesson-Learned:

- Pengalaman krisis (keuangan): 1998 dan 2008, Indonesia lebih stabil.
- *Optimism is the faith that leads to achievement. Nothing can be done without hope and confidence.*

Namun, sikap “Optimistis” perlu disertai sikap “Waspada”, terutama mencermati perkembangan ekonomi global yang semakin tidak menentu. Wajar jika pengusaha alami “FEAR”. Sebagai pengusaha muda, mari memilih “F.E.A.R = *Face Everything And Rise*”...



Beberapa situasi global yang memicu “FEAR” :

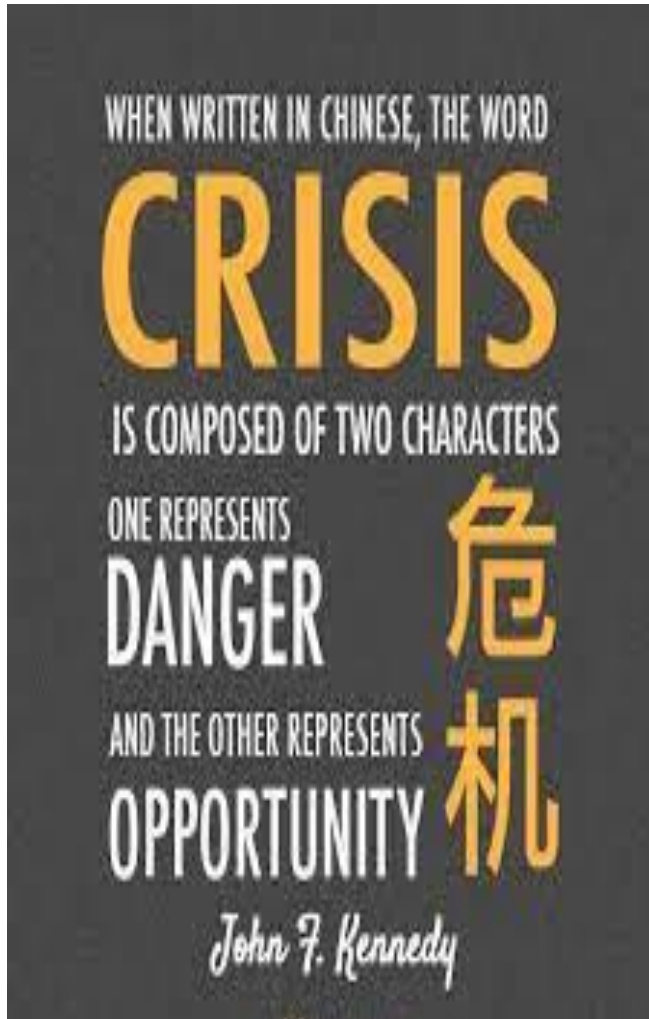
- **Inflasi AS** akibat 3 Paket Stimulus Ekonomi 2020-2021 senilai USD 6,4 Trillions—cetak rekor 9.1% YoY Juni 2022, **tertinggi 40 tahun terakhir**.
- Ternyata tidak cuma The Fed, bank-bank sentral lainnya di dunia juga mencetak mata uang dalam jumlah besar, sehingga **negara-negara lain juga mengalami inflasi**
- Sedangkan di **Uni Eropa** ceritanya beda lagi, dimana **inflasi** menggila tidak hanya karena meningkatnya jumlah uang Euro beredar, tapi juga karena terjadi **krisis energi**.
- **Perang Russia-Ukraine** memicu Eropa krisis energi. **Eropa** alami **krisis keuangan** dan **krisis energi**. Dampak perang makin luas dan belum pasti kapan berakhir.
- Meski AS belum masuk resesi, namun ada banyak investor/trader saham, crypto, komoditas, NFT di Amerika yang merugi karena *bear market* di Wallstreet dalam beberapa bulan terakhir ini (termasuk kekayaan Mark Zuckerberg juga turun lebih dari \$70 miliar seiring penurunan harga saham Facebook), maka **secara psikologis, Amerika** juga bisa dikatakan **sudah mengalami resesi**.

Mengingat dua kekuatan ekonomi terbesar dunia—AS dan Uni Eropa mengalami resesi, maka wajar jika muncul pandangan: resesi akan merembet ke negara-negara lain, termasuk Indonesia. Pahami anatomi krisis, lihat sisi peluang bagi Indonesia...

3

Anatomi krisis dan peluang Indonesia tumbuh:

- Penyebab utama resesi di AS dan Uni Eropa adalah Inflasi dan kenaikan suku bunga untuk redam Inflasi.
- Resesi AS/Eropa pada 2022, berbeda dengan 2020 (karena *lockdown*) dan 2008 (karena *bubble* properti—yang memicu lembaga keuangan bangkrut).
- Saat ini, tak ada lembaga keuangan AS yang bangkrut, *bubble* di pasar saham dan crypto dan inflasi juga sudah mulai mereda.
- Sepanjang The Fed tidak menaikkan kembali suku bunga, maka ekonomi AS membaik. Tak akan ada resesi besar yang menyeret Indonesia.
- Eropa berbeda. Krisis energi, pelemahan Euro dan Pound Sterling, dan beberapa lembaga keuangan besar seperti Credit Suisse sedang *struggling*--merugi senilai miliaran Dollar.
- Krisis Eropa yang diperburuk Perang Rusia–Ukraina memberi peluang dan berdampak positif bagi Indonesia. Harga energi terutama batubara bertahan di level tertinggi (\$300 – 400 per ton).
- Krisis pangan di sejumlah negara akibat kenaikan harga komoditas pangan itu sendiri sejak 2020–2021. Rusia dan Ukraina berkontribusi 27% ekspor gandum dunia. Terjadi kelangkaan gandum dunia.
- Indonesia kaya sumber daya alam dan sumber daya pangan. Memberi peluang yang besar bagi pasokan pangan dunia.
- Ekonomi Indonesia akan tumbuh, peluang usaha pada 2023 tetap cerah.



Setidaknya ada 3 (tiga) sikap dan *mindset* utama bagi Pengusaha Muda Indonesia (terutama keluarga besar HIPMI Jaya) dalam menjaga optimisme, mengantisipasi ancaman resesi global dan kesiapan memanfaatkan peluang bisnis global, antara lain...

4

1. Be Flexible...

It is not the strongest of the species that survive, nor the most intelligent, but the one most responsive to change

—
Charles Darwin

2. Be Adaptable...

Adaptability is about the powerful difference between adapting to **cope** and adapting to **win**.
~Max McKeown

3. Continual Learning...

NEVER STOP
LEARNING,
BECAUSE LIFE
NEVER STOPS
TEACHING

“Be adaptable, be flexible and never stop learning. The rate of change will never stop neither should you...”

LESSON-LEARNED. Dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi ke depan, beberapa pelajaran dan langkah penting bagi pengusaha (keluarga besar HIPMI Jaya) antara lain...

5

1. Long-term vs Sort-term...

Think long-term
but always
prepare short-
term.

2. Cash is King...

Financial planning
and financial
prudence becomes
more important.

3. Prepare for unexpected...

Losing key people,
abrupt changes in
business environment,
unfulfilled commitment,
etc.

4. Remain Optimistic

There is
always a
silver lining
after the
storm...

5. Attitude & Determination

Your attitude
and
determination
will shape
your outcome

6. Crisis & Opportunities

Crisis can
bring great
opportunities

7. Manage Expectations..

Maintain
stability and
certainty in
your
company

Thank You

LAMPIRAN



KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA

Strategi KEBIJAKAN PEMERINTAH

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI

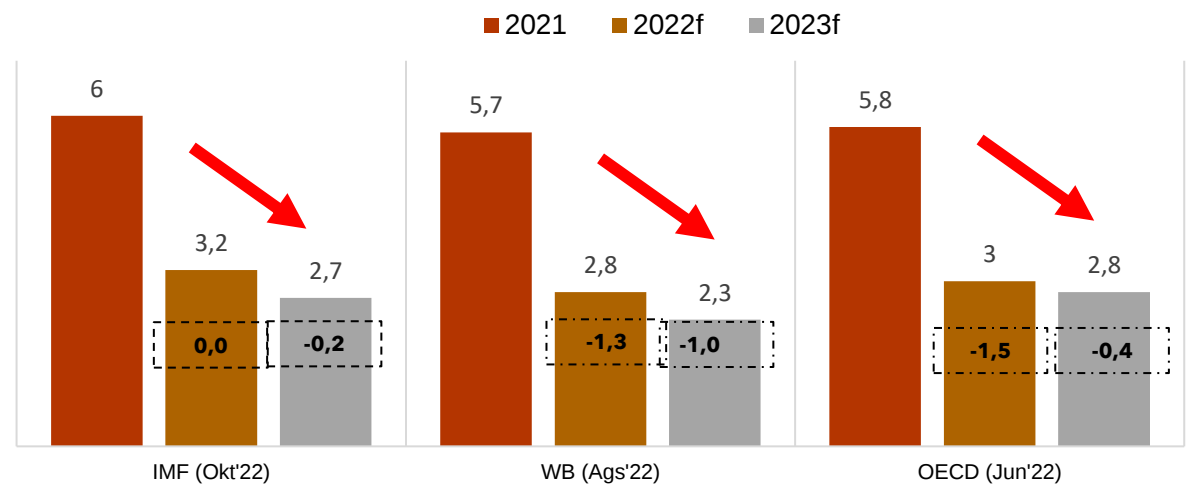
Disampaikan dalam Pembukaan Capital Market Summit & Expo 2022
Jakarta, 13 Oktober 2022

Ketidakpastian dan Tantangan Ekonomi Global

- Krisis biaya hidup, pengetatan kondisi keuangan, invasi Rusia ke Ukraina, dan pandemi COVID-19 yang berkepanjangan membebani prospek ekonomi kedepan
- IMF Oktober memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global melambat dari 6,0 persen pada 2021 menjadi 3,2 persen pada 2022 dan 2,7 persen pada 2023 (menurun 0,2 persen poin dibandingkan proyeksi sebelumnya)
- Sedangkan Inflasi global diperkirakan menjadi 8,8 persen pada tahun 2022 (naik 0,5 persen poin dari proyeksi sebelumnya) dan menjadi 6,5 persen pada tahun 2023 (naik 0,8 persen poin dari proyeksi sebelumnya)



PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI



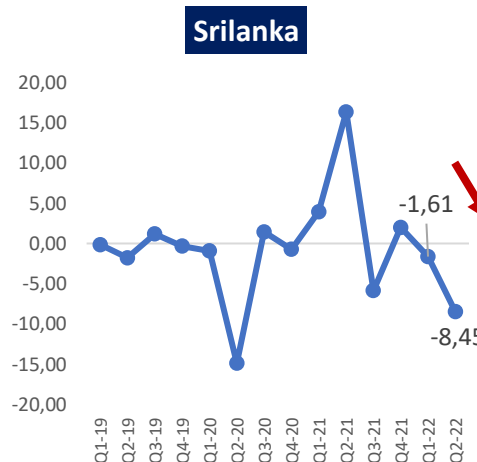
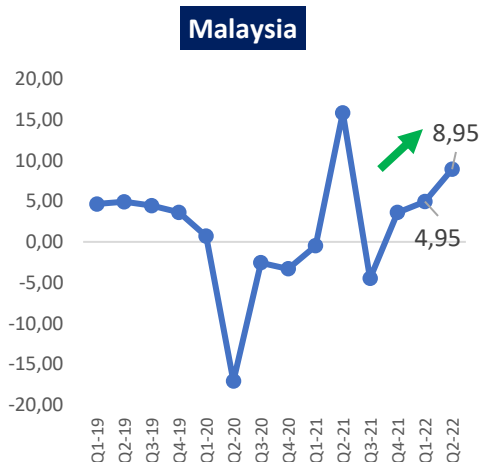
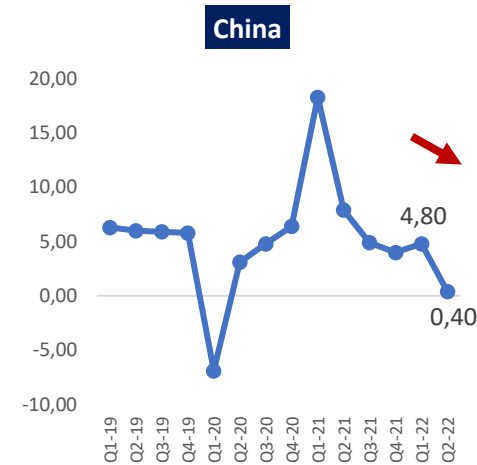
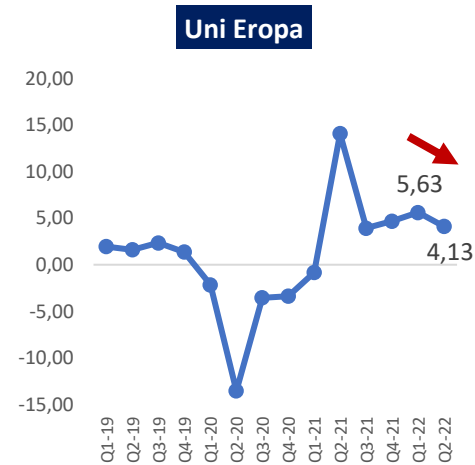
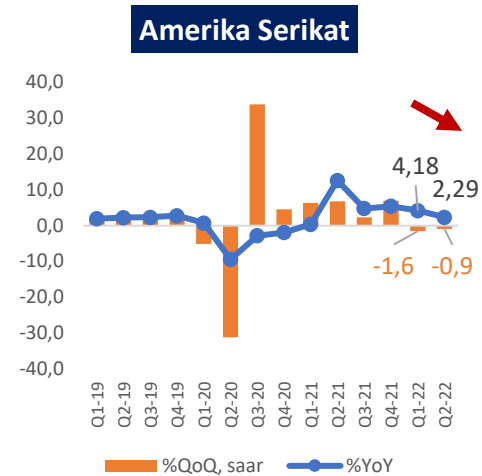
[] *% perubahan dari proyeksi sebelumnya

PROYEKSI INFLASI

Dunia		Negara Maju		Negara Berkembang	
2022	2023	2022	2023	2022	2023
8,8% (↑0,5)	6,5% (↑0,8)	7,2% (↑0,7)	4,4% (↑1,1)	9,9% (↑0,4)	8,1% (↑0,8)

Ekonomi Sejumlah Negara Melambat Bahkan Kontraksi di Kuartal II-2022

Sejumlah negara mengalami perlambatan ekonomi pada Q2-2022 diantaranya AS dan Cina. Ekonomi Rusia dan Ukraina kontraksi akibat perang. Sementara itu, ekonomi Indonesia mampu meningkat dan bertahan diatas 5% selama 3 triwulan berturut-turut.



Dari 87 negara yang merilis PDB Q2-2022

33,3% meningkat

Pertumbuhan ekonomi meningkat pada Q2-2022 dari Q1-2022, diantaranya Indonesia, Malaysia, Thailand, dan India

57,5% melambat

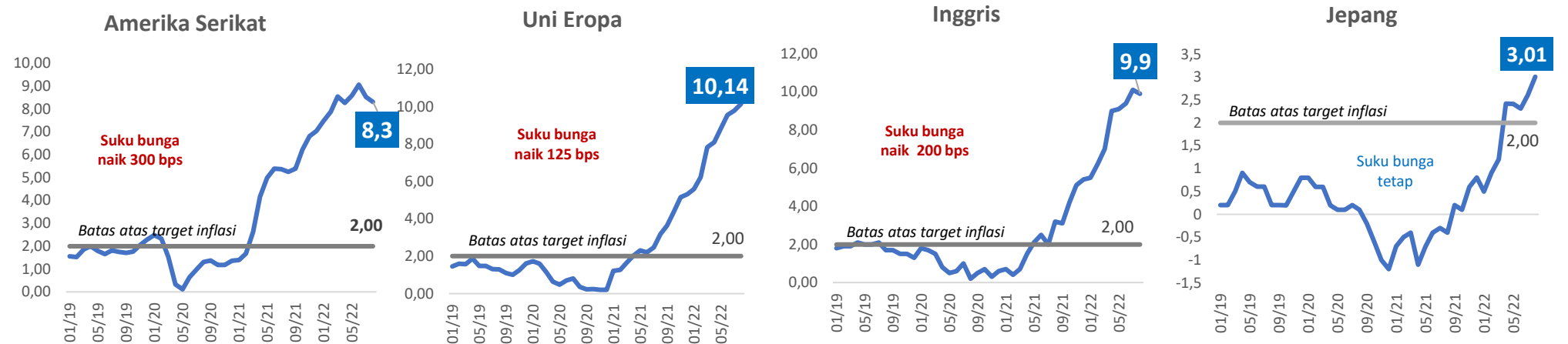
Pertumbuhan ekonomi melambat pada Q2-2022 dari Q1-2022, diantaranya US, Uni Eropa dan China

9,2% kontraksi

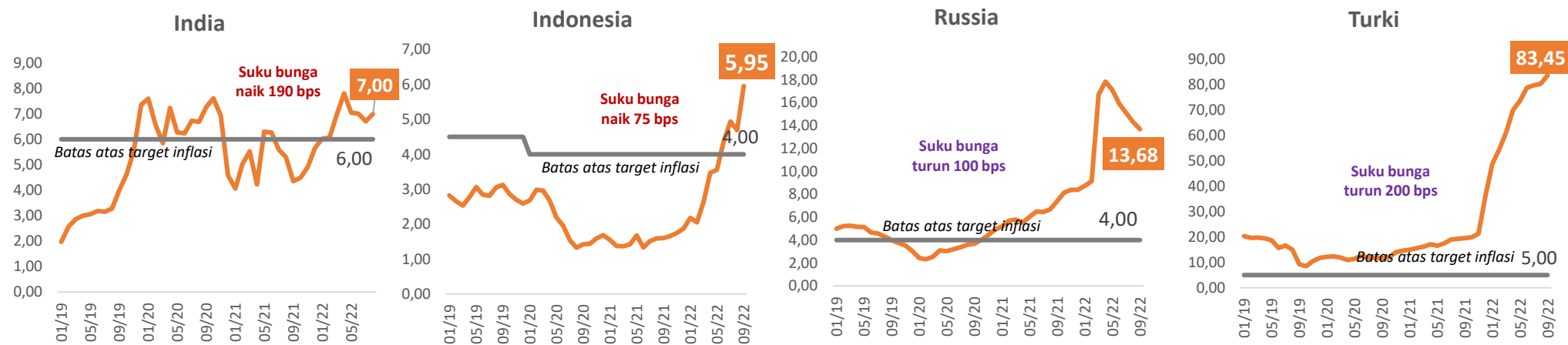
Pertumbuhan ekonomi kontraksi pada Q2-2022, seperti Srilanka, Ukraina, dan Rusia

Permintaan global yang meningkat, disrupted rantai pasok, melonjaknya harga pangan dan energi, serta perang Rusia-Ukraina mendorong kenaikan inflasi global dan pengetatan kebijakan moneter di berbagai negara

INFLASI NEGARA MAJU



INFLASI NEGARA BERKEMBANG



Dari 99 negara



90%

meningkatkan suku bunga sejak 2022

Terbesar -> Argentina (3500 bp), Ukraina (1500 bp), Hungaria (1010 bp)

8%

tetap suku bunga sejak 2022

a.l Jepang, Algeria, Bulgaria

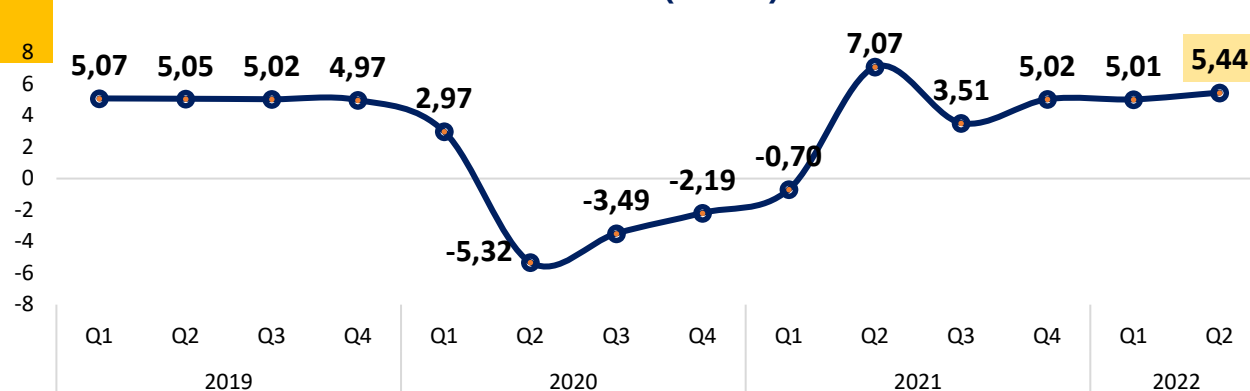
2%

menurunkan suku bunga sejak 2022

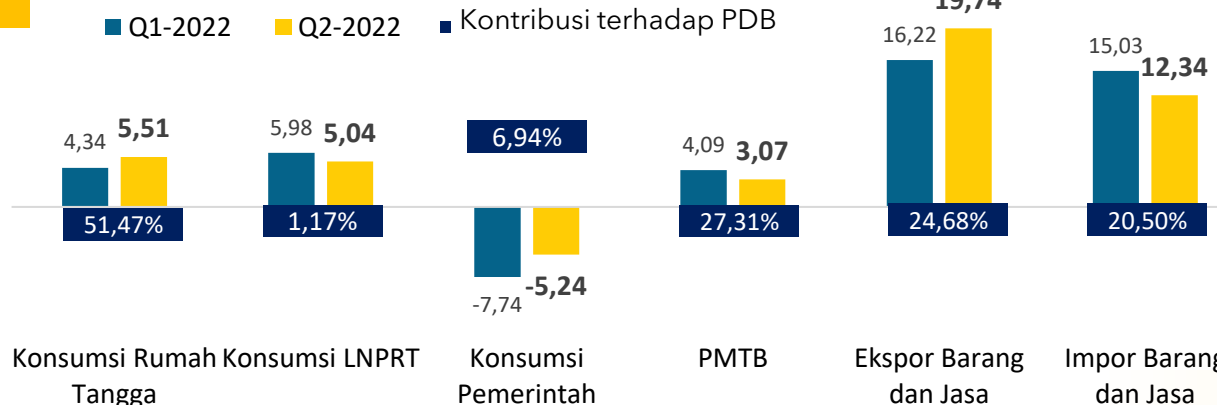
seperti Rusia dan Turki

- Di tengah meningkatnya risiko ketidakpastian global, pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh di atas 5% selama 3 triwulan berturut-turut.
- Dari sisi pengeluaran, Konsumsi Rumah Tangga tumbuh solid (5,51%) didukung dengan kinerja Ekspor (19,74%).
- Dari sisi Sektoral, Transportasi Pergudangan dengan pertumbuhan tertinggi (21,27%) dan Akomodasi Makanan-Minuman (9,76%), seiring pulihnya mobilitas masyarakat akibat penanganan pandemi yang baik dan terkendali.

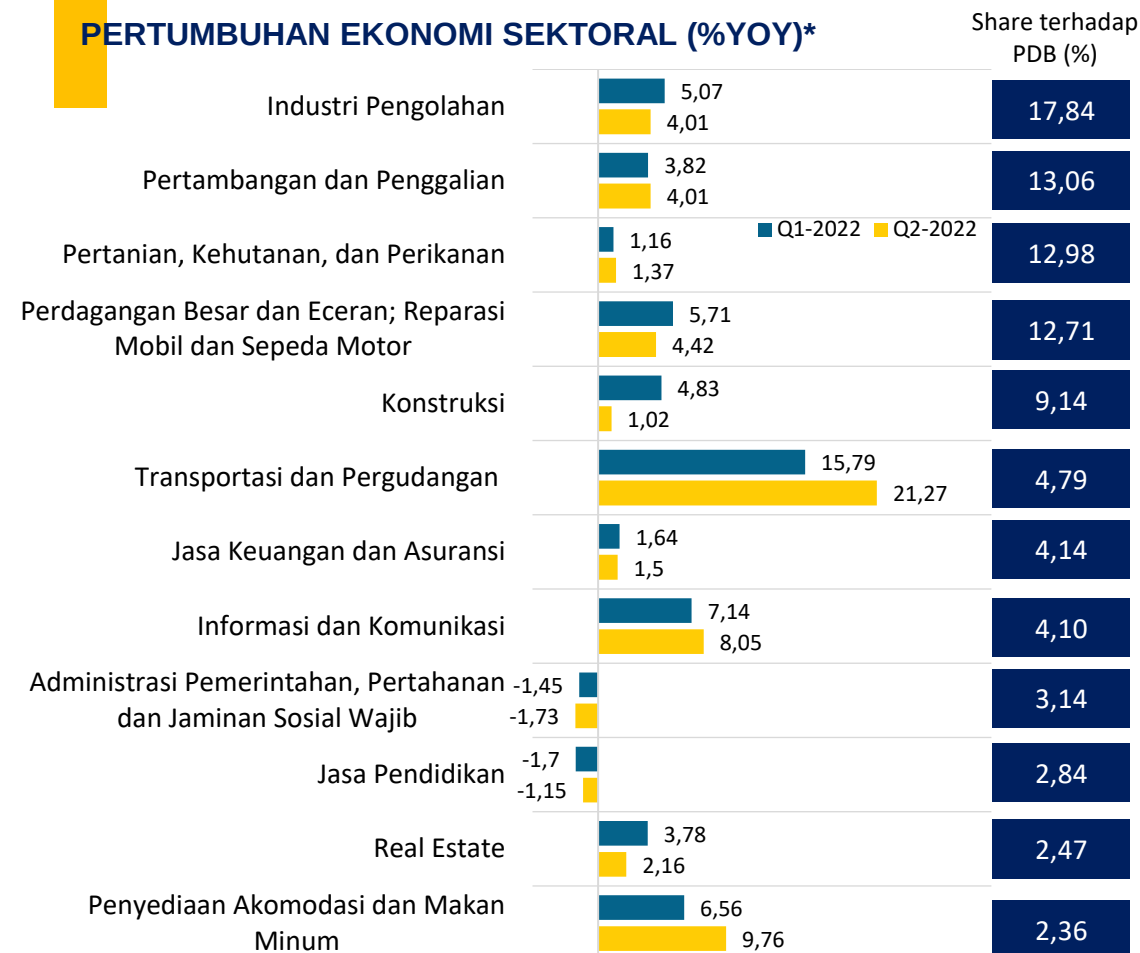
PERTUMBUHAN EKONOMI KUARTALAN (%YOY)



PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGELUARAN (%YOY)



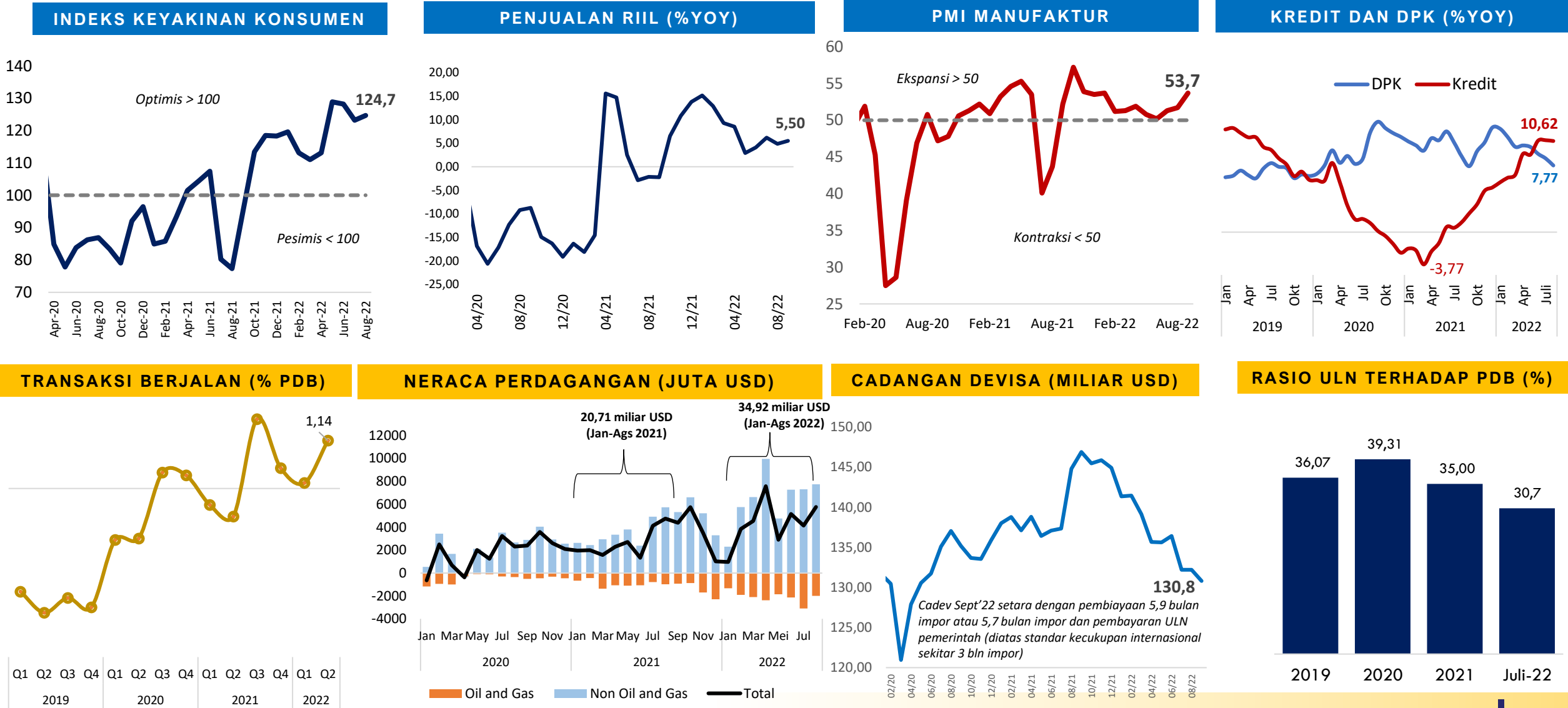
PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTORAL (%YOY)*



*) Ket: 12 SEKTOR DENGAN KONTRIBUSI TERBESAR

Berbagai *Leading* Indikator Riil dan Eksternal Menunjukkan Prospek yang Baik

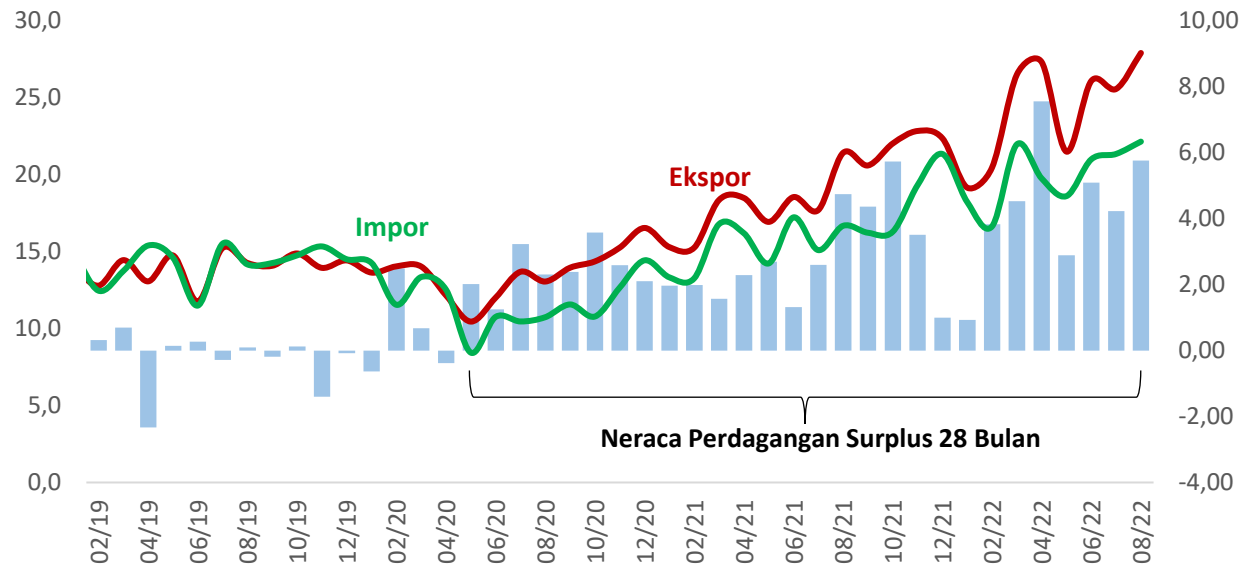
Leading Indicator Riil (konsumsi dan investasi) masih berada di level optimis. Indikator Sektor Eksternal relatif terkendali, tercermin dari surplus Neraca Perdagangan dan Transaksi Berjalan, dan Rasio ULN terhadap PDB berada di level yang aman.



Neraca Perdagangan Indonesia Mencatatkan Surplus 28 Bulan Beruntun

- Neraca perdagangan pada Agustus 2022 surplus US\$5,76 Miliar, atau melanjutkan surplus selama 28 bulan berturut-turut sejak Mei 2020. Surplus berasal dari surplus sektor nonmigas US\$7,74 miliar, namun tereduksi defisit sektor migas US\$-1,98 miliar.
- Selama Januari–Agustus 2022, surplus mencapai US\$34,92 miliar, meningkat dibandingkan periode sama tahun 2021 sebesar USD20,71 miliar

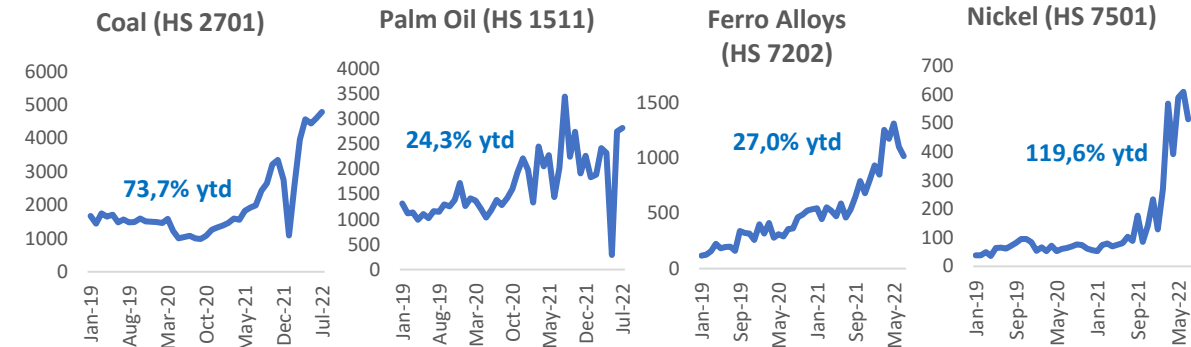
Neraca Perdagangan Indonesia (Miliar US\$)



(dalam Miliar dollar)	2019	2020	2021	Jul 2022	Aug 2022	Jan-Aug 2021	Jan-Aug 2022	%MtM Aug-22	%YoY Aug-22	%CtC Jan-Aug 2022
Ekspor	167,5	163,2	231,5	25,6	27,9	143,7	194,6	9,2	30,2	35,4
-NonMigas	155,0	154,9	219,3	24,2	26,2	135,9	183,7	8,2	28,4	35,2
-Migas	12,5	8,3	12,3	1,4	1,7	7,8	10,9	25,6	64,5	38,6
Impor	170,7	141,6	196,2	21,4	22,2	123,0	159,7	3,8	32,8	29,8
-NonMigas	148,8	127,3	170,7	16,9	18,5	107,6	132,1	9,2	26,1	82,7
-Migas	21,9	14,3	25,5	4,5	3,7	15,4	27,6	-16,9	80,6	17,3
Neraca	-3,2	21,6	35,3	4,2	5,8	20,7	34,9			
-NonMigas	6,2	27,6	48,6	7,3	7,7	28,2	51,7			
-Migas	-9,3	-6,0	-13,3	-3,1	-2,0	-7,5	-16,8			

Sumber: BPS

Ekspor Beberapa Komoditas Utama Indonesia (Juta USD)



Sumber: BPS, YTD dihitung dari nilai ekspor Juli 2022 dibandingkan Desember 2021

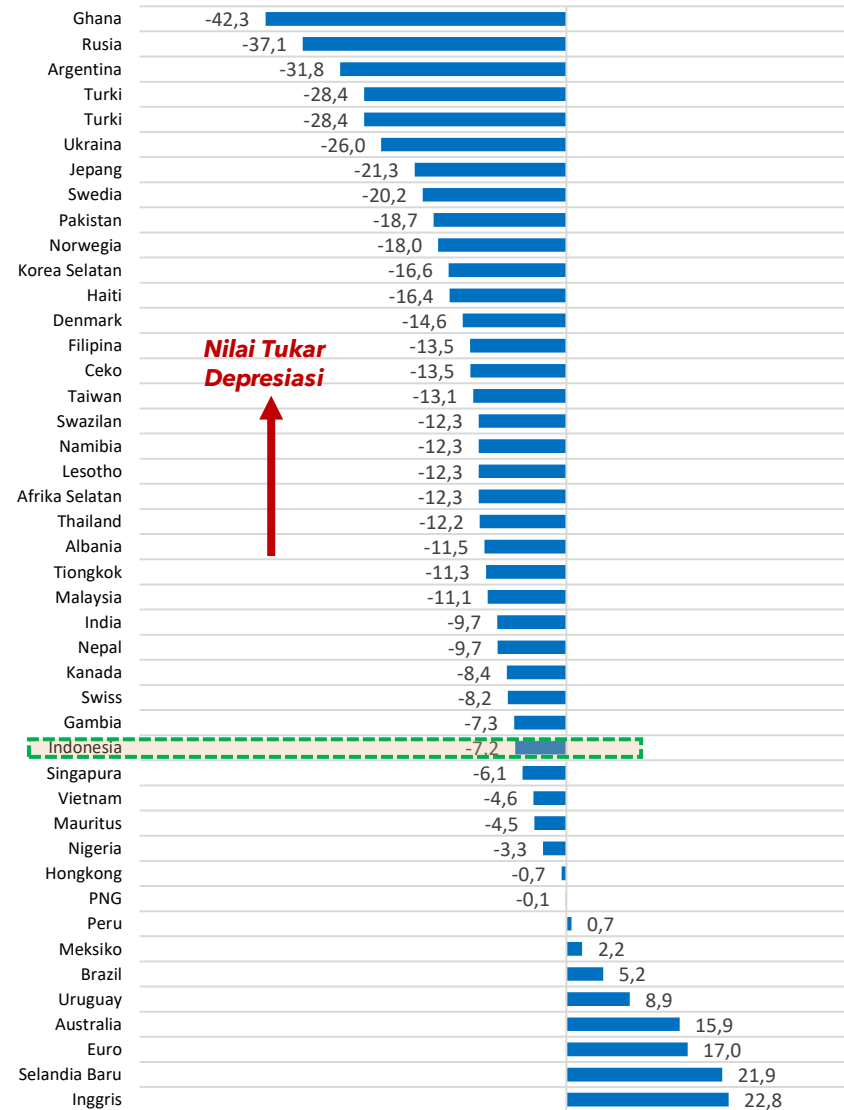
Golongan Barang (HS 2 Digit)	Nilai Ekspor (Miliar USD)		Growth (%)	Share (%)
	Jan-Aug 2021	Jan-Aug 2022		
Bahan bakar mineral (27)	18,44	34,82	88,81	18,95
Lemak dan minyak hewani/nabati (15)	21,21	23,16	9,23	12,61
Besi dan baja (72)	12,28	18,73	52,50	10,19
Mesin dan perlengkapan elektrik (85)	7,51	9,46	26,03	5,15
Kendaraan dan bagiannya (87)	5,61	6,92	23,45	3,77

Negara Tujuan Ekspor	Nilai Ekspor (Miliar USD)		Growth (%)	Share (%)
	Jan-Aug 2021	Jan-Aug 2022		
Tiongkok	30,12	39,08	29,77	21,27
Amerika Serikat	15,91	19,86	24,82	10,81
India	8,33	16,15	93,79	8,79
Jepang	10,58	15,12	42,95	8,23
Malaysia	6,71	9,57	42,49	5,21

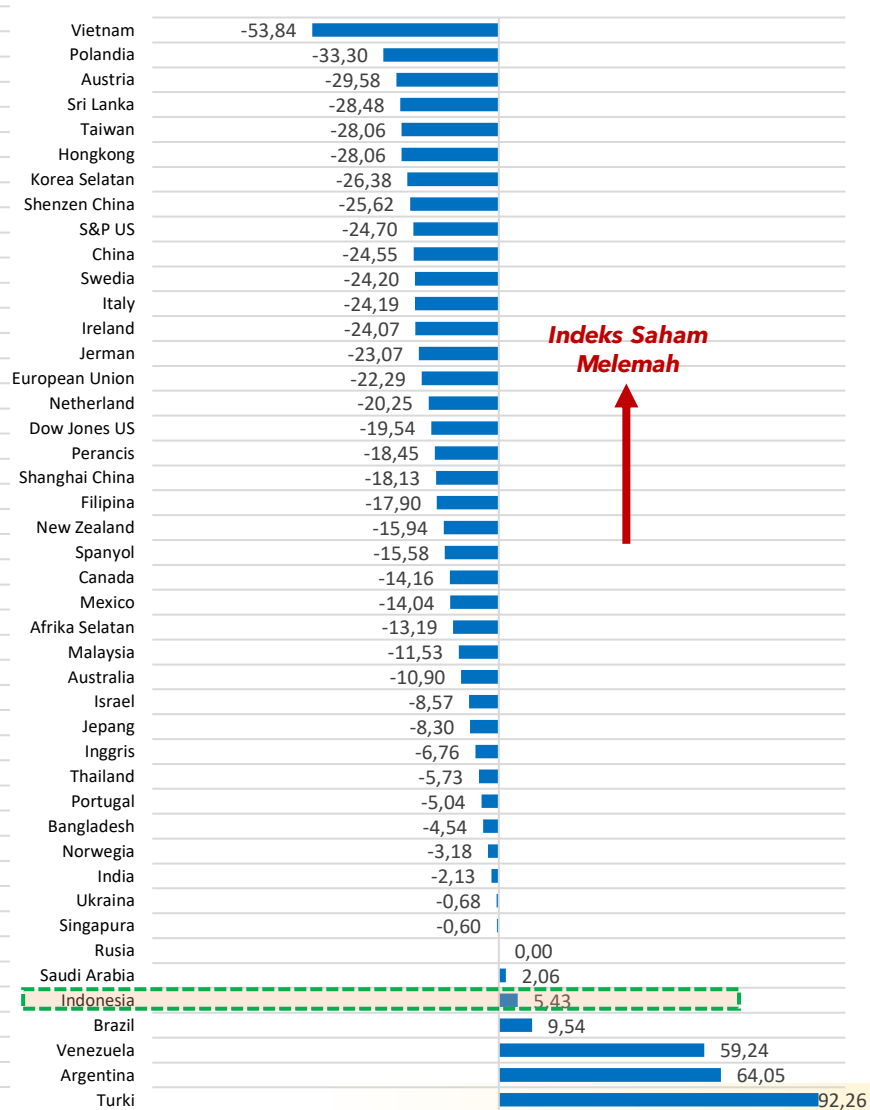
Kinerja Pasar Saham Indonesia Relatif Baik Diantara Negara Lain

Depresiasi Rupiah relatif terbatas, IHSG masih menguat, dan investor asing masih mencatatkan net-inflow

Perubahan Nilai Tukar (%ytd) - 11 Okt 2022



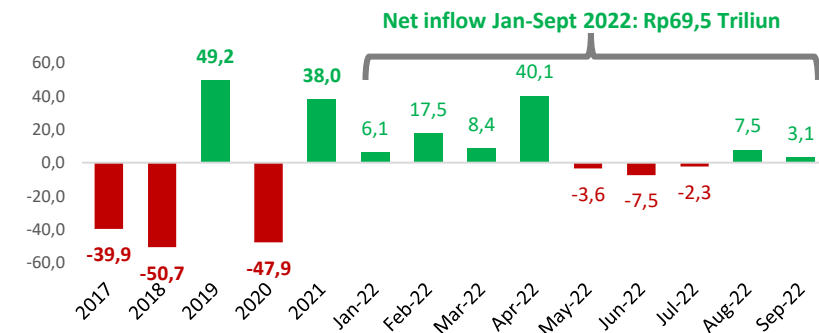
Perubahan Indeks Saham (%ytd) - 11 Okt 2022



Pergerakan IHSG



Aliran Modal Asing – Saham (Rp Triliun)



Realisasi s.d. 30 September 2022 Rp229,17 T (50,3% alokasi Rp455,62 T)

Penanganan Kesehatan

Rp39,7 T

32,4% dari Pagu **Rp122,54 T**

- Klaim Pasien Rp24,5 T
- Insentif Nakes Rp2,7 T
- Vaksinasi Rp1,7 T
- Insentif perpajakan kesehatan Rp1,5 T
- Dukungan APBD (termasuk Dana Desa) untuk Penanganan Covid-19 Rp8,4 T

Perlindungan Masyarakat

Rp105,3 T

68,0% dari Pagu **Rp154,76 T**

- PKH Rp21,4 T (10 jt KPM); Kartu Sembako Rp33,9 T (18,8 jt KPM)
- BLT Minyak Goreng Rp7,0 T (23,9 jt KPM oleh Kemensos, TNI dan Polri)
- BLT Desa Rp19,5T (7,5 jt KPM)
- BT PKL WN Rp1,3 T (Polri: 683 rb penerima, TNI: 1,4 jt penerima)
- Pra Kerja Rp12,5 T untuk 3,5 jt peserta
- BSU Rp4,25 T untuk 7,1 jt pekerja
- BLT BBM Rp6,4 T untuk 20,65 jt KPM

Penguatan Pemulihan Ekonomi

Rp84,2 T

47,2% dari Pagu **Rp178,32 T**

- Padat Karya Rp13,8 T
- Infrastruktur dan Konetivitas Rp10,8 T
- Pariwisata dan ekonomi Kreatif Rp5,3 T
- Ketahanan Pangan Rp13,4 T
- TIK Rp7,1T
- Kawasan Industri Rp0,9 T
- Dukungan UMKM (Subsidi KUR dan IJP) Rp20,8 T
- Insentif Perpajakan Rp12,2 T

Di tengah risiko ketidakpastian global yang eskalatif, peran APBN sebagai shock absorber perlu dijaga agar berfungsi optimal, serta Program PC-PEN harus responsif dan antisipatif

Pemerintah akan terus mendorong percepatan pertumbuhan dengan berbagai strategi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kondisi saat ini: Fundamental Ekonomi yang Kuat

- ❑ Perekonomian Indonesia tumbuh kuat dan telah mencapai level pra-pandemi
- ❑ Mobilitas penduduk mulai meningkat, seiring dengan terkendalinya kasus Covid-19
- ❑ Indikator utama menunjukkan prospek ekonomi yang meyakinkan
- ❑ Sektor eksternal yang tangguh

Strategi Besar



❑ Omnibus Law UU Cipta Kerja



❑ Penciptaan nilai tambah melalui hilirisasi komoditas



❑ Digitalisasi



❑ Ekonomi Hijau



❑ Pemberantasan kemiskinan ekstrem



❑ Indonesia Investment Authority

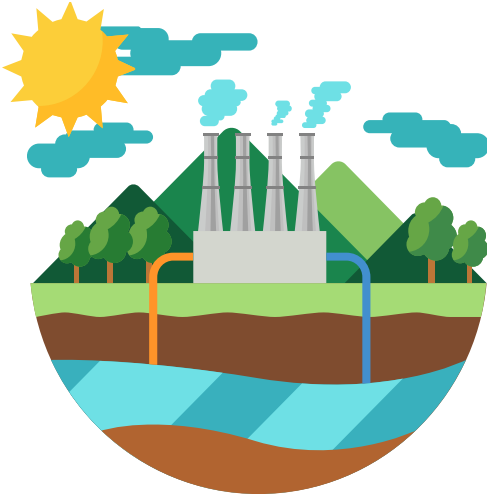


Sasaran

**Mencapai
Pembangunan
Ekonomi
Berkelanjutan**

Pemerintah Terus Mengembangkan Kebijakan Transisi Menuju Ekonomi Hijau

- Transisi energi tidak bisa dihindari, dan kita harus menghadapinya. Sebagai negara yang masih mengandalkan energi fosil, Indonesia memandang transisi energi untuk mengurangi porsi energi fosil dalam bauran energi. Penurunan pangsa ini dalam waktu dekat tidak serta merta mengurangi jumlah energi fosil yang digunakan.
- Untuk itu, Indonesia memiliki beberapa kebijakan kompensasi dan insentif, yaitu akuisisi energi bersih, mekanisme transisi energi (PP batubara pensiun dini), konversi sumber energi kotor, perdagangan karbon, pajak karbon.



- Pangsa bahan bakar fosil akan berkurang, tetapi besarnya tidak berkurang secara terus-menerus
- Pangsa energi terbarukan akan meningkat dan mendominasi bauran energi.

Perusahaan yang masih menggunakan energi tak terbarukan

1. Meningkatkan teknologi ke teknologi bersih
2. Penggunaan CCS (Carbon Capture Storage);
3. Pensiun Dini Pembangkit Listrik Tenaga Batubara;
4. Perdagangan karbon; dan
5. Investasi R&D energi bersih

Perusahaan baru

1. Pemanfaatan energi bersih
2. Perdagangan karbon
3. Investasi Litbang Energi Bersih



Kebijakan – Kompensasi & Insentif

Akuisisi Energi Bersih

Insentif kepada perusahaan yang akan melakukan R&D dan berinvestasi pada energi bersih/terbarukan (hidrogen, hidro, PLTS, dll.)

1

Mekanisme Transisi Energi (PP Batubara Pensiun Dini)

Santunan pensiun dini pembangkit listrik tenaga kotor/tidak terbarukan (PLTU)

2

Konversi Sumber Energi Kotor

Insentif untuk mengubah sumber energi kotor menjadi sumber energi bersih (Coal to DME)

3

Perdagangan Karbon

Mekanisme jual beli karbon, dan sertifikat emisi sebagai surat berharga yang dapat diperdagangkan di bursa karbon

4

Pajak Karbon

Dis-insentif penggunaan energi kotor/tidak terbarukan, dan penggunaan dana dari pajak karbon untuk mendorong pengembangan dan pemanfaatan energi bersih/terbarukan

5



“Ekonomi Unggul, Indonesia Maju”

#UntukEkonomiIndonesia

TERIMA KASIH

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Gedung Ali Wardhana
Jl. Lapangan Banteng Timur No.2-4
Jakarta Pusat



@perekonomianRI



ekon.go.id



perekonomianRI



Arwin Rasyid

Tempat, Tanggal : Lahir: Roma-Italia, 22 Januari 1957
 Hobi : Membaca, Golf, Berburu
 Instagram : @arwinrasyid
 Website : www.arwinrasyid.com

PENDIDIKAN

1980 : Sarjana Ekonomi – Universitas Indonesia
 1981 : Master of Arts – University of Hawaii, USA
 1982 : Master in Business Administration – University of Hawaii, USA

PENGALAMAN ORGANISASI di Universitas Indonesia

2003 – 2006 : Ketua Umum ILUNI FEB UI
 2007 : Best Alumni Award, FEB UI.
 1977 – 1978 : Wakil Ketua Dewan Mahasiswa UI bidang Hub. Luar Negeri
 1976 : Ketua AISEC UI
 1982 : Wakil Ketua PERMIAS (Perhimpunan Mahasiswa Indonesia–AS, Hawaii Chapter.

PENGALAMAN PROFESSIONAL

2021 - Sekarang: Presiden Komisaris PT Leading Vision Otomotif (ATPM Volvo)
 2021 - Sekarang: Presiden Komisaris PT Cita Rasa Arora (Romano Gelato)
 2016 - Sekarang: Presiden Komisaris PT Sarana Gadai Prioritas
 2015 - Sekarang: Founder & Chairman TEZ Capital Group
 2008 - 2015 : Presiden Direktur PT Bank CIMB Niaga Tbk
 2005 - 2007 : Presiden Direktur PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
 2003 - 2005 : Wakil Presiden Direktur PT Bank Negara Indonesia Tbk
 2000 - 2003 : Presiden Direktur PT Bank Danamon Tbk
 2000 - 2000 : Wakil Ketua BPPN
 1998 - 1999 : Wakil Presiden Direktur PT Bank Niaga Tbk
 1994 - 1998 : Direktur PT Bank Niaga Tbk
 1992 : Presiden Direktur PT Niaga Factoring Corporation

PENGALAMAN AKADEMIK di Universitas Indonesia

1980 – 1999 : Staf Pengajar FE-UI, Asisten Dosen
 Prof Soemitro Djojohadikusumo dan
 Prof Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
 1976 - 1980 : Staf Peneliti di LPEM UI

PELATIHAN EXECUTIVE

Insead – Paris, Perancis
 Harvard – Boston, USA
 Wharton – Philadelphia, USA
 IMD – Lausanne, Perancis

KARYA PUBLIKASI (BUKU, dalam 2 bahasa)



BISNIS RETAIL (International Brand)

